



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 15%

Date: Thursday, October 18, 2018

Statistics: 770 words Plagiarized / 5214 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BORROWING BAHASA ARAB PADA BUDAYA AQIQAH NI DAGANAK TUBU BERBAHASA ANGKOLA Husniah Ramadhani Pulungan Universitas Sebelas Maret
husniahpulungan@gmail.com <mailto:husniahpulungan@gmail.com> Suhono
Sumarlam Universitas Sebelas Maret sumarlamwd@gmail.com
<mailto:sumarlamwd@gmail.com> Abstract This article aims to find out the borrowing of Arabic in the Angkola language in an inventory of the things contained in the aqiqah ni daganak tubu program.

The things that were analyzed related to the description of forms, rules, and the use of borrowing Arabic found in the aqiqah ni program in the Angkola area. The data source was taken from Burangir Barita's book with written data in the form of Arabic lexicon borrowing. Based on the results of the analysis, there were found twenty-six lexicons in the form of borrowing Arabic in the aqiqah ni program in Angkola-language.

Thus, the use of borrowing Arabic in aqiqah ni daganak tubu does not cause a shift in the Angkola language, precisely borrowing Arabic is very helpful because it can complement the lexicon of the Angkola language especially for the use of religious terms. Keywords: borrowing; arabic; angkola; aqiqah Abstrak Artikel ini bertujuan untuk mengetahui borrowing bahasa Arab pada bahasa Angkola dalam menginventarisasikan hal-hal yang terdapat pada acara aqiqah ni daganak tubu.

Hal yang dianalisis terkait pendeskripsian bentuk, kaidah, dan penggunaan borrowing bahasa Arab yang ditemukan dalam acara aqiqah ni daganak tubu di daerah Angkola. Sumber datanya diambil dari buku Burangir Barita dengan data tulis berupa leksikon borrowing bahasa Arab. Berdasarkan hasil analisis telah ditemukan sebanyak dua puluh enam leksikon bentuk borrowing bahasa Arab dalam acara aqiqah ni daganak tubu

yang berbahasa Angkola.

Dengan demikian, maka penggunaan borrowing bahasa Arab dalam acara aqiqah ni daganak tubu tidak menyebabkan terjadinya pergeseran pada bahasa Angkola, justru borrowing bahasa Arab sangat membantu karena dapat melengkapi leksikon bahasa Angkola khususnya untuk penggunaan istilah keagamaan. Kata kunci: borrowing; bahasa arab; bahasa angkola; aqiqah 1.

PENDAHULUAN Latar Belakang Pada saat penulis berkomunikasi dengan masyarakat Angkola yang merupakan lingkungan masyarakat di mana penulis tinggal, telah ditemukan cukup banyak bahasa Angkola yang mirip dengan bahasa Arab. Penulis berpikir bagaimana hal itu bisa terjadi. Ternyata hal ini ada hubungannya dengan proses penyebaran Islam di Indonesia, dalam hal ini dari daerah Sumatera Barat.

Ketertarikan penulis untuk mengetahui hal ini semakin kuat karena ingin menginventarisasikan hal yang berkenaan dengan bahasa Angkola. Morfologi adalah kajian yang dipilih karena melalui morfologi akan dapat ditemukan proses borrowing dan fitur-fitur semantik yang menyebabkan hal itu terjadi. Hal ini karena menurut Delahunty dan Garvey, sumber pembentukan kata (word formation) terdiri dari coining, abbreviation, blending, dan borrowing.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pinjaman adalah menyalin sebuah kata yang awalnya milik satu bahasa ke bahasa lain. Misalnya, banyak hal dari masakan Meksiko, seperti taco dan burrito, telah menjadi arus dalam bahasa Inggris Amerika dan menyebar ke dialek bahasa Inggris lainnya. Borrowing mensyaratkan bahwa bahasa pinjaman dan bahasa sumber bersentuhan satu sama lain.

Penutur bahasa pinjaman harus belajar setidaknya beberapa minimal bahasa sumber pinjaman untuk mengambil tempat. Tercatat dalam sejarah selama 1500 tahun, bahasa Inggris telah dipinjam dari ratusan bahasa, meskipun yang utama adalah Latin (pembunuhan), Yunani (chorus), Perancis (kambing), Italia (aria), Spanyol (peternakan), Jerman (semester), dan bahasa Skandinavia (hukum).

Dari bahasa penduduk asli Amerika, American English telah meminjam nama tempat (Chicago), nama-nama sungai (Mississippi), nama-nama hewan (opossum), dan nama-nama tanaman (hickory). Kata pinjaman, salinannya tidak pernah tetap sempurna dari aslinya. Hal ini dibuat agar sesuai dengan fonologi, morfologi, dan pola sintaksis bahasa baru.

Misalnya, pengucapan Spanyol burrito sangat berbeda dari pengucapan bahasa Inggris.

Setidaknya, dua bahasa menggunakan berbeda /r /s dan /t/s, dan penanda jamak {-s} disuarakan dalam bahasa Inggris tetapi bersuara di Spanyol. Sementara itu, borrowing disebut dengan serapan oleh Alwi (2005) dan menjelaskan secara etimologis bahwa serapan berarti (1) penyerapan (penyerapan yang mana melalui liang-liang renik); yang diserap; (2) alat untuk menyerap; (3) lubang berisi ijuk dan sebagainya untuk tempat air kotoran.

Kemudian, serapan ini terdiri dari empat proses yaitu adopsi, adaptasi, hibrida, dan serapan terjemahan (Arifin, 2010). Inilah yang akan menjadi grounded theory dalam borrowing bahasa Arab pada bahasa Angkola ini serta dikombinasikan dengan Spradely (1980) mengenai etnografi. Namun, sebelum penulis menentukan dari sisi mana borrowing bahasa Arab pada bahasa Angkola ini akan dianalisis, peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian yang relevan untuk mencari research gap sehingga penelitian kali ini akan memiliki novelty.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian Tadmor (2007) dengan judul penelitian Grammatical Borrowing in Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bahwa pada beberapa kasus bentuk kata plural telah dipinjam dari bahasa Arab, tapi dalam bahasa Indonesia digunakan tanpa membedakan jumlah (yaitu bahkan ketika itu adalah kata tunjuk bentuk singular). Contohnya dari kata pinjaman bahasa Arab adalah (satu) huruf dalam bahasa Inggris letter (alphabet).

Huruf 'letter' bentuk singular dari harf, dan seorang (ulama) 'sarjana Islam' (ulama 'sarjana) bentuk singular dari 'alim yang juga telah dipinjamkan tanpa dibedakan sebagai alim. Adapun perbedaan antara kata-kata pinjaman bahasa Arab yang membedakan jumlah dan jenis kelamin di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1. berikut. Tabel 1.

Perbedaan antara Kata-Kata Pinjaman Bahasa Arab yang Membedakan Jumlah dan Jenis Kelamin di Indonesia Masculin Singular Feminin Singular Masculin Plural 'attende' Hadir (<Ar.hād?r) Hadirah (<Ar.hād?rah) Hadirin (<Ar.hād?r?n) 'muslim(s)' Muslim (<Ar. Muslim) Muslimah (<Ar. Muslimah) Muslimin (<Ar. Muslimin) 'Believer(s) [of Islam]' Mukmin (<Ar. mu'min) Mukminah (<Ar. mu'minah) Mukminin (<Ar. mu'minin) Berasal dari tabel 1.

di atas, Uri Tadmor telah membuktikan perbedaan antara kata-kata pinjaman bahasa Arab yang membedakan jumlah dan jenis kelamin di Indonesia. Perbedaannya, pada bahasa Arab memperhatikan tanda bunyi panjang yang menyatakan jamak sedangkan dalam bahasa Indonesia dihilangkan dan tidak berpengaruh pada makna. Sementara itu, tanda ('ain), dalam bahasa Indonesia dipadankan menjadi huruf (k).

Penelitian yang berikutnya oleh Poplack (2012), penemuan mutasi lembut pada verba bahasa Inggris asli meningkat sebagai fungsi kamus pengesahan (listedness), dan frekuensi kejadian. Mereka menafsirkan bahwa temuan untuk "unequivocally refute" yang NBH termasuk pada kategori pinjaman Nonce berlebihan. Tidak mengherankan bila mereka tidak setuju bahwa fi nulli ini adalah yang NBH atau melepaskan fenomena pinjaman Nonce sendiri.

Sebaliknya, hasil kekonsistenan mereka telah memunculkan penelitian pinjaman Nonce yang telah mereka kritik, yakni: integrasi morfosintaktis item dipinjam sebagian besar tiba-tiba dan kategoris, sedangkan integrasi fonologis sering bertahap dan sangat bervariasi. Tranter (1997) meneliti Hybrid Anglo-Japanese loans in Korean dengan membahas, mengkategorikan, dan menjelaskan fenomena hybrid 'pinjaman' di Korea, yakni pinjaman-kata mencerminkan fonologi/morfologi bukan hanya satu tapi dua bahasa secara bersamaan.

Salah satu bentuk terkenal dari pinjaman hybrid adalah bahwa dari sejumlah besar neologisme Sino-Jepang yang, melalui Korea dan Jepang berbagi penggunaan karakter Cina, telah disalin ortografis tetapi tidak fonetis ke Korea. Selain itu, banyak kosa kata bahasa Inggris yang telah memasuki tampilan fonologis Korea atau pengaruh morfologi dari Jepang dalam beberapa hal tetapi tetap pinjaman hybrid dalam hal itu, meskipun beberapa fitur hanya dapat dipertanggungjawabkan melalui pinjaman dari Jepang, fitur lain dari kata yang sama hanya dapat dipertanggungjawabkan pinjaman langsung melalui dari bahasa Inggris.

Sementara itu, Mojela (2010) meneliti Borrowing and loan words: The lemmatizing of newly acquired lexical items in sesotho sa leboa. Mojela menjelaskan bahwa pengaruh bahasa asing di Sesotho sa Leboa atau Northern Sotho merupakan hasil pinjaman yang akhirnya mengarah pada peningkatan kosakata Sesotho sa Leboa. Bahasa yang mempengaruhi perkembangan kosakata Sesotho sa Leboa termasuk, antara lain, Inggris, Afrika, Xitsonga, Tshivend, dan bahasa Nguni.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan analisis kritis dari keuntungan dan kerugian dari penerapan item leksikal asing di lemmatization dari kamus kosakata di Sesotho sa Leboa. Kebanyakan akademisi cenderung puristic dan intelektual enggan untuk mengadopsi kata-kata pinjaman sebagai sarana untuk mengembangkan kosakata Sesotho sa Leboa.

Ketika dihadapkan dengan pinjaman, puritan biasanya lebih suka mata uang, menggunakan item leksikal adat untuk nama konsep asing. Ini tidak menguntungkan

bagi perkembangan kosakata bahasa karena (1) tidak ada peningkatan jumlah item leksikal dalam bahasa karena hanya arti dari item leksikal asing ditambahkan ke yang ada item leksikal adat, dan (2) dalam banyak kasus, diadopsi sebelumnya kata-kata pinjaman yang keliru untuk item leksikal adat dan diberikan preferensi untuk item leksikal yang diakuisisi yang memiliki hubungan langsung dan akurat tentang makna konsep atau benda yang baru ditemukan atau dirancang.

Kang, Y., Kenstowicz, M., & Ito (2008) meneliti Hybrid loans: a study of English loanwords transmitted to Korean via Japanese. Dalam tulisan ini telah disajikan hasil studi-Jepang di kata-kata pinjaman dipengaruhi bahasa Inggris di Korea. Kang, dkk. mengidentifikasi sekitar 10 indeks fonologis yang mengidentifikasi asal Jepang pinjaman dan memeriksa tingkat retensi relatif dalam bentuk 287 pinjaman yang menunjukkan campuran gaya Jepang dan langsung bergaya Inggris karakteristik fonologis.

Temuan utamanya adalah bahwa sifat-sifat tertentu dari gaya Jepang kata-kata pinjaman lebih tahan terhadap perubahan ke gaya Inggris langsung adaptasi yang diterapkan untuk pinjaman kontemporer. Qurratulain, A., & Zunnorain (2015) berfokus pada penyelidikan perubahan pola komunikasi Muslim Cina untuk mengeksplorasi tingkat integrasi mereka di masyarakat Cina selama sejarah dan hari ini.

Interaksi budaya antara masyarakat milik bahasa yang berbeda menghasilkan integrasi leksikal dari bahasa dan munculnya lingua franca eksklusif juga, seperti yang terjadi dalam kasus Muslim China. kontak bahasa ini mengakibatkan penambahan ortografi serta 'pinjaman budaya' melalui code-switching awalnya meminjam kata-kata pinjaman dengan fonologi dan adaptasi morfologi setelah itu.

Data untuk penelitian ini telah dikumpulkan dari lokal Xi'an komunitas Muslim melalui observasi partisipan, wawancara ekstensif dan komunikasi pribadi. Data arsip telah berkonsultasi untuk informasi sejarah dan metodologi kualitatif diterapkan untuk menganalisis informasi yang dikumpulkan. Ini menyimpulkan bahwa bilingualisme dan akulturasi yang berbanding terbalik dalam kasus minoritas Muslim Cina.

Kemudian, Kulsum (2015) dalam analisisnya mengenai sufiks -is dan sufiks -ik serta problematikanya dalam bahasa Indonesia dapat menjadi acuan peneliti dalam menganalisis proses borrowing bahasa Arab pada bahasa Angkola ini juga. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penulis melihat bahwa pembahasan borrowing arabic language ke dalam bahasa Angkola dapat diteliti sesuai dengan penelitian dan referensi yang relevan.

Penelitian di atas ada yang hanya meneliti perbedaan jumlah dan jenis kelamin dari

bahasa pinjaman, hibrida kata pinjaman, pertukaran dua bahasa yang berakulturasi menjadi peminjaman bahasa, ada juga yang memaparkan hipotesis peminjaman, dan sebagainya. Selanjutnya, peneliti akan berusaha untuk menambah bangunan teori linguistik dalam bidang kajian morfologi dengan menganalisis borrowing **bahasa Arab dalam bahasa** Angkola dan konteksnya.

Selain fokus dengan teori Morfologi yang berkaitan dengan word formation (dalam hal ini borrowing (Arifin, 2010)), penulis juga akan menggunakan teori Spradely (1980) sebagai model acuan dalam penelitian kualitatif, dan teori ini dipilih sebagai grounded theory karena akan menganalisis borrowing bahasa Arab pada bahasa Angkola dalam bentuk taksonomi, domain, tema budaya dan komponensial.

Terkait budaya, penulis juga merujuk pada penelitian Tatang dan Syihabuddin (2014) terkait analisis tuturan direktif dan nilai budaya pada buku 'arabiyah bayna yadayka. Dengan demikian akan ditemukan pola kaidah borrowing bahasa Arab pada bahasa Angkola yang juga berperan dalam pengembangan kebudayaan Angkola itu sendiri. Masalah Adapun rumusan masalah dalam analisis kali ini yaitu: 1. Bagaimana bentuk borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu bahasa Angkola? 2.

Bagaimana kaidah borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu bahasa Angkola? 3. Apakah penggunaan borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu menyebabkan terjadinya pergeseran pada bahasa Angkola? Tujuan Tujuan dari kajian kali ini adalah sebagai berikut: 1. Mendeskripsikan bentuk borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu bahasa Angkola. 2.

Mendeskripsikan kaidah borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu bahasa Angkola. 3. Mendeskripsikan apakah penggunaan borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu menyebabkan terjadinya pergeseran pada bahasa Angkola. Kerangka Teori Borrowing (Serapan) Secara etimologis, serapan berarti (1) hasil menyerap (mengisap **melalui liang-liang renik**); yang diserap; (2) alat untuk menyerap; (3) lubang berisi ijuk dan sebagainya **untuk tempat air kotor** (Alwi, 2005, p. 1046).

Proses penyerapan dalam bahasa Indonesia menurut Arifin (2010) terdiri dari: a. Adopsi adalah serapan utuh **tanpa perubahan atau penyesuaian**. Unsur-unsur bahasa itu diserap sama dengan bentuk aslinya. Contoh: Serapan Bentuk Asli Kata Lain dawet dhawet dawet ruwet ruwet ruwat b. Adaptasi adalah serapan **yang disesuaikan dengan kaidah bahasa** Indonesia, yang meliputi kaidah ejaan, pembentukan kata, dan kalimat.

Penyesuaian ini dilakukan dengan tujuan untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan bahasa Indonesia. Contoh: Bahasa Jawa Bahasa Indonesia trampil

terampil kripik keripik c. Penghibridaan merupakan penyepadanan dari unsur asing ke unsur bahasa Indonesia. Contoh: Dasar Imbuhan Hibrida Asing Indonesia penstandaran Indonesia Asing sengonisasi Kemudian, contoh katanya adalah: modernisasi pemodernan legalisasi pelegalan d. Serapan terjemahan yaitu serapan yang dihasilkan dengan menerjemahkan kata/istilah asing tanpa mengubah konsep maknanya.

Contoh: 1) Terjemahan langsung, misalnya: upgrading 'penataran' 2) Terjemahan dari serapan adopsi, misalnya: editorial 'tajuk rencana' 3) Terjemahan dari serapan adaptasi, misalnya: deskripsi 'perian' 4) Terjemahan dari serapan hibrida, misalnya: mengedit 'menyunting' Bahasa Arab Bahasa Arab kini menjadi alat komunikasi bagi sekitar seratus juta orang. Bahasa arab adalah bahasa ilmu pengetahuan , budaya, yang ada sejak abad pertengahan.

Bahasa ini selama ratusan tahun dijadikan sebagai pemikiran progresif di seluruh wilayah dunia yang beradab. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya dalam bidang kedokteran, filsafat, sejarah, astronomi, agama dan geografi pada abad ke 9 dan 12. Yang ditulis dengan bahasa arab. Dulu, bahasa ini juga digunakan oleh orang-orang Kaldea, Hitti, Babilonia, dan Phoenisia meski kini tidak ada lagi.

Orang Arab dan orang-orang yang berlisian Arab masih, dan akan tetap ada. Seperti halnya di masa lalu, kini mereka mendiami wilayah geografis paling strategis yang meliputi salah satu jalur perdagangan tersibuk di dunia (K. Hitti, 2002, p. 6).

Antara pertengahan abad ke-8 dan ke-13 orang-orang yang berbicara dengan bahasa Arab adalah para pembawa obor kebudayaan dan peradaban penting yang menyeruak menembus seluruh pelosok dunia. Ada beberapa aspek yang bisa menjadi petunjuk terhadap perkembangan kebudayaan literer secara umum pada periode Umayyah, di antaranya pidato, korespondensi, dan puisi. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang membawa peradaban bagi berbagai bangsa.

Bahasa Angkola Bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia, serta pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia. Kemudian, dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, maka bahasa daerah berfungsi sebagai pendukung bahasa Indonesia, bahasa pengantar pada tingkat permulaan sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan/atau pelajaran lain, serta sumber kebahasaan untuk memperkaa bahasa Indonesia.

Bahasa Angkola salah satu bahasa daerah di Indonesia yang juga merupakan salah satu

sub bahasa Batak. Speech community masyarakat Angkola tinggal di sekitar Padangsidempuan, Sipirok, dan Gunung Tua (Hutahuruk, 1987, p. 6). Suku Angkola tinggal di wilayah Provinsi Sumatera Utara, berikut petanya. Gambar 1. Peta Linguistik Sumatera Utara Menurut Kozok (2009, pp.

13-19), rumpun bahasa Batak dapat dilihat pada bagan 3. berikut. Bagan 3. Rumpun Bahasa Batak Kelima suku Batak memiliki bahasa yang satu sama lain mempunyai banyak persamaan. Namun demikian, para ahli bahasa membedakan sedikitnya dua cabang bahasa-bahasa Batak yang perbedaannya begitu besar sehingga tidak memungkinkan adanya komunikasi antara kedua kelompok tersebut. Bahasa Angkola, Mandailing, dan Toba membentuk rumpun selatan, sedangkan Karo dan Pakpak-Dairi termasuk rumpun utara.

Ahli Bahasa menyatakan bahwa Simalungun acapkali digolongkan sebagai kelompok ketiga yang berdiri di antara rumpun selatan dan utara, namun menurut ahli bahasa Adelaar (dalam Kozok, 2009, p. 13) secara historis bahasa Simalungun ini adalah cabang dari rumpun selatan yang berpisah dari Batak Selatan sebelum bahasa dan bahasa Angkola-Mandailing dan Toba terbentuk. (Proto-language) atau bahasa purba merupakan manifestasi awal mula terbentuknya dialek bahasa Batak yang mana sebagian kosakata tersebut dapat direkonstruksikan.

Linguistik historis komparatif adalah bidang linguistik yang menyelidiki perkembangan bahasa dari masa ke masa serta menyelidiki perbandingan satu bahasa dengan bahasa lain. Dengan metode tersebut dapat diketahui bahwa misalnya kata untuk bilangan 3 (tiga) dalam bahasa Batak Purba adalah *têlu*. Bentuk ini sampai sekarang diwariskan oleh rumpun Batak Utara, sedangkan rumpun Batak Selatan mengalami pergeseran dari [?] menjadi [o] sehingga *têlu* berubah menjadi *tolu*. Dengan cara perbandingan yang demikian, linguistik historis komparatif dapat menentukan hubungan kekerabatan antara bahasa-bahasa yang seasal.

Adapun bahasa Alas secara linguistik dapat digolongkan dalam rumpun bahasa Batak Utara, namun dari segi budaya suku Alas tidak termasuk kebudayaan Batak. Ada kemungkinan bahwa di masa dahulu orang Alas juga pernah menggunakan sebuah varian surat Batak mengingat bahwa dari segi budaya, sistem kekerabatan, dan terutama dari segi bahasa, Alas masih cukup banyak memiliki persamaan dengan Batak, khususnya Batak Karo (Iwabuchi (1994) dalam (Kozok, 2009, p. 14).

Karena orang Alas sudah lama memeluk agama Islam, maka huruf Jawi dipakai untuk surat-menyurat sebelum abjad Latin diperkenalkan. Walaupun bahasa Karo dan bahasa Simalungun merupakan dua bahasa yang begitu berbeda sehingga sulit berkomunikasi

satu sama lain, di daerah-daerah perbatasan Karo-Simalungun tidak ada masalah komunikasi karena di situ masing-masing bahasa memiliki banyak kata yang dipinjam dari seberang perbatasan.

Bukan saja dari segi bahasa, dari segi budaya pula tidak ada perbedaan yang mencolok di antara kampung-kampung Simalungun dan Karo di daerah perbatasan. Demikian juga halnya di daerah perbatasan antara bahasa/budaya Karo atau Pakpak dan Toba. Bahasa Toba, Angkola, dan Mandailing tidak banyak berbeda. Malahan Angkola dan Mandailing merupakan dua bahasa yang mempunyai sedemikian banyak persamaan sehingga pada umumnya disebut bahasa Angkola-Mandailing saja.

Namun, pada tahun 1995, telah terbit Kamus Indonesia-Angkola yang merupakan salah satu hasil proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tahun 1993/1994. Adapun tim penyusun kamus ini adalah Syahron Lubis, Syahrudin Lubis, Mariahati, dan J. Naibaho. Berdasarkan proyek Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, penulis juga sependapat bahwa bahasa Angkola adalah satu bahasa.

Selanjutnya, menurut Kozok, pada saat ahli bahasa Belanda Herman Neubronner van deer Tuuk mengadakan perjalanannya ke Sipirok pada tahun 1852, beliau mencatat bahwa daerah tersebut "sangat kekurangan atas surat pustaha, datu, dan babi". Sebagai akibat masuknya Islam ke daerah tersebut. Enam tahun sebelumnya, Willer, seorang civiel gezaghebber (pegawai pamong praja) di Mandailing, juga sudah menulis bahwa di daerah Portibi (Angkola) tidak lagi terdapat pustaha, sedangkan di Mandailing sudah menjadi sangat jarang. Dijelaskannya bahwa kaum Padri berusaha sedapat-dapatnya untuk memusnahkannya.

Ternyata bukan kaum Padri saja yang benci pada produk-produk para datu. Penginjil-penginjil Jerman bersama dengan pendeta-pendeta pribumi memilih jalan yang sama pula dengan secara besar-besaran mereka membakar pustaha serta objek-objek "kekafiran" lainnya. Pada tahun 1920-an agama Kristen sudah memasuki daerah-daerah pedalaman termasuk Samosir, Dairi serta dataran tinggi Karo dan Simalungun.

Walaupun kebanyakan penduduk di daerah tersebut saat itu masih berpegang pada agama nenek moyangnya, boleh dipastikan bahwa pada waktu itu sudah hampir tidak ada datu yang menjadi penulis pustaha. Pada saat itu juga tidak ada lagi buku, baik terbitan zending maupun pemerintah, yang dicetak dengan menggunakan aksara Batak. Masih menurut Kozok, buku terakhir yang dicetak dalam aksara Batak adalah Porgolatanta: Buku Sidjahaon ni Anak Sikola karangan Arsenius Lumbantobing (1916)

yang terbit di Balige pada tahun 1916, naskah-naskah asli yang masih ditulis setelah tahun itu jumlahnya sangat sedikit sekali.

Aqiqah ni Daganak Tubu Masyarakat Angkola masih memegang teguh adat istiadat yang disandingkan pelaksanaannya dengan agama. Salah satu acara adat yang masih dipertahankan adalah acara adat aqiqah ni daganak tubu. Menurut Baumi (2007, pp. 10-19), ada beberapa langkah persiapan dari acara ini. 1. Persiapan I terdiri dari: a. Mengadakan permufakatan di kampung. b.

Dihadiri kaum kerabat yang ber-Dalihan Natolu (kahanggi-anak boru-mora), seperti teman sekampung. c. Dihadiri hatobangon, harajaon, orang kaya. d. Dihadiri kaum kerabat teman sekampung, demikian juga kaum kerabat masing-masing. 2. Persiapan II terdiri dari: a. Yang berbicara: 1) Suhut 2) Kahanggi 3) Hombar Suhut 4) Anak Boru 5) Pisang Rahut 6) Mora b.

Yang menjawab: 1) Hatobangon 2) Alim Ulama 3) Pemerintahan 4) Harajaon 5) Orang Kaya 6) Raja Pamusuk Huta Kalau upacara agama dalam bermufakat, tidak perlu menyuguhkan sirih di persidangan, kecuali masyarakat menganjurkan. 3. Persiapan III terdiri dari: a. Kata-kata di persidangan dimulai dari: 1) Kata dari Suhut 2) Kata dari Kahanggi 3) Kata dari Hombar Suhut 4) Kata dari Anak Boru 5) Kata dari Pisang Rahut 6) Kata dari Mora b.

Yang menjawab: 1) Kata dari Hatobangon 2) Kata dari Alim Ulama 3) Kata dari Pemerintah 4) Kata dari Harajaon 5) Kata dari Orang Kaya 6) Kata dari Raja Pamusuk/Ompui Selanjutnya, dilaksanakan pelaksanaan aqiqah mencukur rambut dan menabalkan nama dengan pelaksanaan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan I, mencukur rambut dan menabalkan nama. 2.

Pelaksanaan II, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qu'ran, mulai dari Al-Fatihah, takhtim, tahlil, diakhiri dengan doa keberkatan untuk nama anak, aqiqah, dan amal bersama. 3. Pelaksanaan III, ada yang membuat acara mengayun anak, ada yang memanggil ustadz untuk memberikan ceramah agama guna membina anak yang sholeh. 4. Pelaksanaan IV, makan bersama menikmati acara aqiqah, kemudian ditutup dengan memberikan tanda terima kasih dari suhut.

Zaman sekarang pada umumnya menyandingkan adat dengan agama. Demikianlah, acara pelaksanaan aqiqah, mencukur rambut, dan menabalkan nama anak. Adat mempererat hubungan keluarga, agama menuntun ke jalan ridho Allah. 2. METODE Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi berupa dokumen yang mendeskripsikan nilai-nilai budaya masyarakat Angkola.

Nilai-nilai yang diinterpretasikan dari dokumen-dokumen tersebut akan dapat terlihat pada borrowing bahasa Arab yang digunakan oleh penulis dokumen tersebut. Dokumen yang dipilih adalah Burangir Barita (2007) yang memuat petunjuk cara pelaksanaan horja dan mangkobar dalam upacara adat hombar adat dohot ibadat, yang salah satunya adalah Aqiqah ni Daganak Tubu. Sumber data penelitian ini adalah bahasa Arab.

Datanya adalah borrowing bahasa Arab dengan empat proses pengumpulan, yaitu: adopsi, adaptasi, penghibridaan, dan serapan terjemahan dalam acara adat aqiqah ni daganak tubu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Santosa, 2014, p. 51) yang mendeskripsikan bahwa sumber data merupakan sumber dari mana data itu diperoleh. Di dalam penelitian sumber data dapat berupa tempat, informan, kejadian, dokumen, situs, dan sebagainya.

Tidak semua penelitian menggunakan sumber data sebanyak itu. Banyak dan sedikitnya sumber data tergantung pada kompleksitas fokus penelitiannya. Data untuk analisis dapat berasal dari analisis isi bahan yang ada yaitu transkrip yang terdapat dalam buku Burangir Barita (2007). Tingkat dan luasnya analisis data dari berbagai sumber akan tergantung pada tujuan yang data dikumpulkan dan melibatkan pilihan yang perlu dibuat untuk masing-masing proyek Darlington, Yvonne dan Scott (2002).

Data ini merupakan data sekunder karena mengambil data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain terdahulu, namun terdapat perbedaan yang signifikan dari proses analisisnya. Teknik sampling yang digunakan adalah berdasarkan tujuan penelitian atau purposive sampling (Santosa, 2014, p. 54). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview, dan analisis dokumen.

Teknik analisis data dalam penelitian kali ini akan disajikan dengan empat prosedur, yaitu: analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. Kemudian masing-masing analisis tersebut akan diberi pemaparan deskripsinya. Pemilihan keempat analisis data ini berdasarkan pemaparan Santosa (2014, p.

65) bahwa secara umum analisis data induktif kualitatif dapat dibagi menjadi empat tahapan besar yaitu: analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. Adapun analisis domainnya adalah sebagai berikut. Bagan 1. Analisis Domain Domainnya adalah bahasa Arab yang akan dianalisis pada konteks acara adat aqiqah ni daganak tubu.

Sedangkan analisis taksonominya dapat dilihat pada bagan berikut. Bagan 2. Analisis Taksonomi Melanjutkan analisis domain pada bagan 1. maka dilanjutkan dengan

penganalisisan borrowing bahasa Arab tadi pada empat proses, yaitu: adopsi, adaptasi, hibrida, dan serapan terjemahan. Dengan demikian, analisis komponensialnya adalah pada tabel berikut. Tabel 2.

Analisis Komponensial Ba-ha-sa A-rab Borrowing ? % Adop-si Adap-tasi Hib-rida Sera-pan Terje-mahan A-qi-qah Jlh Berdasarkan tabel di atas, maka analisis tema budaya akan lebih mudah untuk ditemukan. 3. HASIL DAN PEMBAHASAN 3.1 Bentuk borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu bahasa Angkola Bahasa Arab banyak memberikan sumbangan leksikon terutama di berbagai bidang kemudian berintegrasi dengan bahasa Angkola dan menjadi bagian dari budaya masyarakat Angkola (dalam hal ini dalam acara adat aqiqah ni daganak tubu). Contoh: Tabel 3.

Bentuk Borrowing Bahasa Arab pada bahasa Angkola Bahasa Arab Bahasa Angkola Keterangan ?????? al 'aqiiqah aqiqah akikah/aki-kah/ n Isl 1 penyembelihan ternak (lembu atau kambing) yang mana sebagai pernyataan rasa syukur orang tua setelah kelahiran anaknya, pelaksanaan acara ini dilaksanakan pada hari ketujuh; 2 tradisi penyembeli-han ternak pada upacara pencukuran rambut bayi ketika berusia tujuh hari sebagai pernyataan syukur.

??? hadhara hadir hadir/ha-dir/ v ada; (ada) dating ????? alkawm Koum kaum/ka-um/ n 1 suku bangsa; 2 sanak saudara; kerabat; keluarga; 3 golo-ngan (orang yang sekerja, sepaham, seangkatan, dan sebagainya); 4 ark lebai; modin; 5 keluarga garis matrilineal ?????? al 'aliim Alim alim1 a 1 berilmu (terutama dalam hal agama Islam); 2 saleh ??????? al'ulama' ulama ulama/ula-ma/ n orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam ?????????? ?????????? ?????????? ?????? ?????????????? Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh Assalamu- 'alaikum Warohma-tullohi Wabarokatuh Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah-Nya tercurah kepadamu ??? shakara syukur syukur/syu-kur/ 1 n rasa terima kasih kepada Allah; 2 p untunglah (pernyataan lega, senang, dan sebagainya) ??? ???? ?????? Allah subhanahu wata'ala Allah swt.

Allah n nama Tuhan dalam bahasa Arab; pencipta alam semesta yang mahasempurna; Tuhan Yang Maha Esa yang disembah, Allah Yang Mahasuci lagi Mahatinggi ??? ridho ridho rida/ri-da/ a 1 rela; suka; senang hati; 2 perkenan; rahmat ????? 'akhbaro hobarki Nomina Dasar: hobar kabar/ka-bar/ n laporan tentang peristiwa yang biasanya belum lama terjadi; berita; warta; berita yang tersebar biasanya lebih hebat daripada kenyataan yang sebenarnya ?????? ashsholawaat salawat selawat/se-la-wat/ (jamak dari salat) Ar n 1 permohonan kepada Tuhan; doa; berdoa memohon berkat Tuhan; 2 doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad saw.

beserta keluarga dan sahabatnya; ????? ???? ???? ???? ???? Rasulullah shallallohu 'alaihi

wasallam Rasulullah saw. Rasulullah/Ra-su-lul-lah/ n utusan Allah (Nabi Muhammad saw.)
 ?????? At Turmizi At Turmizi Nama Perawi Hadis ??? ??? Ibnu Maajah Ibnu Majah
 Nama Perawi Hadis ?????? Assalaam salam salam1/sa-lam/ n 1 damai; 2 pernya-taan
 hormat; tabik; 3 ucapan ?????? ??? Alhamdu- lillah alhamdulillah
 alhamdulillah/al-ham-du-lil-lah/ p ungkapan untuk menyatakan rasa syukur (maknanya
 'segala puji bagi Allah') ?????? Arrahmah rahmat rahmat/rah-mat/ n 1 belakasih;
 kerahiman; 2 karunia (Allah); berkah (Allah) ??? ni'mat nikmat nikmat/nik-mat/ 1 a enak;
 lezat; 2 a merasa puas; senang; 3 n pemberian atau karunia (dari Allah) ?????? alddu'a'
 mandoahon Nomina Dasar: doa doa n permoho-nan (harapan, permintaan, pujian)
 kepada Tuhan ??? sholih sholih saleh1/sa-leh/ / saléh/ a 1 taat dan sungguh-sungguh
 menjalankan ibadah; 2 suci dan beriman ??? halala dihalalkon Nomina Dasar: halal halal
 /ha-lal / 1 a diizinkan (tidak dilarang oleh syarak; 2 a (yang diperoleh atau diperbuat
 dengan) sah; 3 ark n izin; ampun ?????? Alfatihah Al Fatihah fatihah/fa-ti-hah/ n Isl 1
 pembukaan; 2 surah Fatihah (dengan huruf pertamanya kapital) ?????? attahlil tahlil
 tahlil1/tah-lil/ n 1 Isl pengucapan kalimat tauhid laa ilaaha illallah 'tidak ada Tuhan selain
 Allah' secara berulang-ulang; 2 nya-nyian pujian ?? ?????? al barakat kaborkatan Nomina
 Dasar: borkat berkat1/ber-kat/ 1 n karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam hidup
 manusia; 2 n doa restu dan pengaruh baik (yang mendatangkan selamat dan bahagia)
 dari orang yang dihormati atau dianggap suci (keramat), seperti orang tua, guru,
 pemuka agama; 3 n makanan dan sebagainya yang dibawa pulang sehabis kenduri; 4
 vcak mendatangkan kebaikan; bermanfaat; berkah ?????? 'astad ustadz ustaz/us-taz/ Ar n
 1 guru agama atau guru besar (laki-laki); 2 tuan (sebutan atau sapaan) ?????? zamani
 zaman zaman/za-man/ n 1 jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai
 sesuatu; masa; 2 kala; waktu; penghabisan masa kehidupan kita; sudah tidak sesuai lagi
 dengan keadaan; ki sudah kuno; kolot; Berdasarkan tabel 1 di atas telah ditemukan 26
 borrowing bahasa Arab pada bahasa Angkola dalam upacara adat aqiqah ni daganak
 tubu.

Bentuk-bentuk borrowing yang telah ditemukan selanjutnya akan dianalisis secara morfologis termasuk kaidah borrowing seperti apa yang telah dialami oleh leksikon bahasa Angkola tersebut. 3.2 Kaidah borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu bahasa Angkola Adapun kaidah borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu bahasa Angkola dapat diklasifikasikan sebagai berikut. 1. Adopsi adalah serapan utuh tanpa perubahan atau penyesuaian. Unsur-unsur bahasa itu diserap sama dengan bentuk aslinya. Contoh: Tabel 4.

Adopsi Bahasa Arab Bahasa Angkola Keterangan Allah swt. Allah swt. Tetap Rasulullah saw. Rasulullah saw. Tetap Alfatihah Alfatihah Tetap Alhamdulillah Alhamdulillah Tetap Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh Tetap At-Turmizi At-Turmizi Tetap Ibnu Majah Ibnu Majah Tetap ustadz

ustadz Tetap Berdasarkan tabel 3.

di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nama Tuhan, sebutan untuk Rasul, nama surat Alquran, pujian untuk Allah, ucapan salam, dan nama orang adopsi secara utuh tanpa perubahan sedikitpun. 2. Adaptasi adalah serapan yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Angkola, yang meliputi kaidah ejaan, pembentukan kata, dan kalimat. Penyesuaian itu perlu dilakukan dengan tujuan untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan bahasa Angkola. Contoh: Tabel 5.

Adaptasi Bahasa Arab Bahasa Angkola Keterangan al 'aqiiqah aqiqah analisis: al à hilang 'a à a qii à qi qah à qah aqiqah al kawm koum analisis: al à hilang ka à ko wm à um koum al 'aliim alim analisis: al à hilang 'a à a liim à lim alim al 'ulama' ulama analisis: al à hilang 'u à u la à la ma' à ma ulama ashsholawat salawat analisis: ash à hilang sho à sa la à la wat à wat salawat assalam salam analisis: as à hilang sa à sa lam à lam salam arrohmah rahmat analisis: ar à hilang roh à rah mah à mat rahmat at tahlil tahlil analisis: at à hilang tah à tah lil à lil tahlil al barokah borkat analisis: al à hilang ba à bo ro à r kah à kat borkat hadhara hadir analisis: ha à ha dha à di ra à r hadir shakara syukur analisis: sha à syu ka à ku ra à r syukur akhbaro hobar analisis: a à hilang kh à ho ba à ba ro à r hobar ridhoo ridho analisis: ri à ri dhoo à dho shoolih sholih analisis: shoo à sho lih à lih sholih zamanii zaman analisis: za à za ma à ma nii à n zaman ad du'aa doa analisis: ad à hilang du à do 'aa à a doa ni'mat nikmat analisis: ni' à nik mat à mat nikmat halala halal analisis: ha à ha la à la la à l halal Berdasarkan tabel 5 terdapat beberapa pola adaptasi, yaitu: penghilangan al, pengurangan vokal ganda menjadi satu vokal, sh menjadi s, kh menjadi h, tanda 'ain yang berada pada suku tertutup menjadi k, suku kata terbuka, terbuka yang berakhiran vokal a dihilangkan, suku kata tertutup yang diakhiri h menjadi t, dan pertemuan huruf vokal yang berbeda u dan a menjadi o. 3. Penghibridaan merupakan penyepadanan dari unsur asing ke unsur bahasa Angkola.

Namun, dalam analisis kali ini tidak ditemukan proses penghibridaan. 4. Serapan terjemahan yaitu serapan yang dihasilkan dengan menerjemahkan kata/istilah asing tanpa mengubah konsep maknanya. Sama dengan penghibridaan, serapan terjemahan juga tidak ditemukan dalam analisis kali ini. 3.3

Penggunaan borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu apakah menyebabkan terjadinya pergeseran pada bahasa Angkola Pada realitasnya, setelah dianalisis maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu tidak menyebabkan terjadinya pergeseran pada bahasa Angkola. Namun sebaliknya, borrowing bahasa Arab sangat membantu karena dapat melengkapi leksikon bahasa Angkola khususnya untuk penggunaan istilah keagamaan. Tabel 6.

Analisis Komponensial Akhir Ba-ha-sa A-rab Borrowing ? % Adop-si Adap-tasi Hib-rida Sera-pan Terje-mahan A-qi-qah 8 18 0 0 26 100 Jlh 8 18 0 0 26 100 Mengingat, hanya satu konteks yang dianalisis maka dapat dinyatakan bahwa tema budaya yang cenderung ditemukan dalam bahasa Angkola adalah proses borrowing adaptasi yang sangat tinggi karena perbedaan pelafalan yang mencolok. Adopsi hanya untuk penamaan tertentu yang sudah baku. Hibrida dan serapan terjemahan belum ditemukan.

Dengan demikian, bahasa Angkola terus mengalami perkembangan dan mengalami proses dalam melengkapi leksikonya. Masyarakat Angkola menjadi lebih kaya dalam berkomunikasi karena bahasa Angkola bisa mempertahankan keberadaannya **di era globalisasi dewasa** ini. 4. PENUTUP Simpulan 1. Bentuk borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu bahasa Angkola telah ditemukan 26 leksikon.

Bentuk-bentuk borrowing yang telah ditemukan selanjutnya akan dianalisis secara morfologis termasuk kaidah borrowing seperti apa yang telah dialami oleh leksikon bahasa Angkola tersebut. 2. Kaidah borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu bahasa Angkola, terdapat 8 leksikon adopsi, 18 leksikon adaptasi, 0 leksikon hibrida, dan 0 leksikon serapan terjemahan.

Berdasarkan analisis **maka dapat dijelaskan bahwa** nama Tuhan, sebutan untuk Rasul, nama surat Alquran, pujian untuk Allah, ucapan salam, dan nama orang adopsi secara utuh tanpa perubahan sedikitpun. 3. Penggunaan borrowing bahasa Arab dalam aqiqah ni daganak tubu tidak menyebabkan terjadinya pergeseran pada bahasa Angkola karena borrowing bahasa Arab sangat membantu karena dapat melengkapi leksikon bahasa Angkola khususnya untuk penggunaan istilah keagamaan.

Mengingat, hanya satu konteks yang dianalisis maka dapat dilihat bahwa kecenderungan bahasa Angkola untuk mengadaptasi sangat tinggi karena perbedaan pelafalan yang mencolok. Adopsi hanya untuk penamaan tertentu yang sudah baku. Hibrida dan serapan terjemahan belum ditemukan. Dengan demikian, bahasa Angkola terus mengalami perkembangan dan mengalami proses dalam melengkapi leksikonya.

Masyarakat Angkola menjadi lebih kaya dalam berkomunikasi karena bahasa Angkola bisa mempertahankan keberadaannya **di era globalisasi dewasa** ini. Saran Saran untuk **penelitian lebih lanjut agar dapat** mengeksplorasi lagi kajian borrowing bahasa Arab pada bahasa Angkola dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, bangunan teoretis linguistik bahasa Angkola akan semakin lengkap dan pendokumentasian bahasa daerah dapat dilestarikan agar tidak punah ditelan

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://www.scribd.com/doc/86640681/Bahasa-Indonesia>
<1% - <http://ijulyan.blogspot.com/2012/12/makalah-pemerolehan-bahasa.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/307202781/KLUA-pp444-530>
<1% - <https://pt.scribd.com/doc/88253178/Morfologi>
<1% - <https://www.scribd.com/doc/283582404/kaidah-penulisan-bahasa-Indonesia-pdf>
<1% -
<http://elektrinaambarwati.blogspot.com/2011/07/pengaruh-motivasi-kerja-dan.html>
<1% -
https://caridokumen.com/download/kti-kata-serapan-_5a448aebb7d7bc790a9c1811_pdf
f
1% -
<https://perpusmuslimind.blogspot.com/2014/07/bangsa-arab-sebagai-ras-semit-dan.html>
<1% - <http://maszal.blogspot.com/2015/11/sejarah-perkembangan-filsafat-dan.html>
<1% - <http://motiftop.blogspot.com/>
<1% - <http://kti2center.blogspot.com/2011/04/ibnu-thfail-hayy-ibn-yaqdzan.html>
<1% - <https://sahlanazha.blogspot.com/>
<1% - http://islamkalah.blogspot.com/p/blog-page_3564.html
<1% -
<http://ustiayu.blogspot.com/2015/10/makalah-pengertian-fungsi-dan-kedudukan.html>
<1% -
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/kontribusi-kosakata-bahasa-daerah-dalam-bahasa-indonesia>
<1% -
<https://aditmilan.wordpress.com/2015/03/16/peranan-bahasa-daerah-dalam-pengembangan-bahasa-indonesia/>
<1% -
<http://jasonwalkerpanggabean.blogspot.com/2013/09/makalah-serapan-bahasa-daerah-ke-dalam.html>
<1% -
http://skripsi-skripsiun.blogspot.com/2015/01/contoh-skripsi-computer-scienceaplikasi_86.html
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/34850/Chapter%20II.pdf;sequence=4>
1% -
<http://girsangvision.blogspot.com/2011/12/perbedaan-antara-batak-toba-dan.html>

2% -
http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/662/jbptunikompp-gdl-leomarisco-33084-11-unikom_l-i.pdf
<1% - <http://sand-sng.blogspot.com/>
1% - <http://meneketeheonline.blogspot.com/2010/03/bahasa-dan-aksara-batak.html>
<1% -
<https://pelangiindonesia2013.wordpress.com/2013/12/06/pembidangan-linguistik-kel-3/>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/13350/09E00034.pdf.txt;sequence=3>
1% -
<https://www.scribd.com/document/363637147/Proposal-TA-Ferdinan-Alberto-11351101453>
<1% - <http://dologhuluanjaya.blogspot.com/2014/>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/318084510/Muryalelana-Karier-dan-Karya-Karyanya>
<1% - <https://rinastkip.wordpress.com/tag/umum/>
1% - <http://panoluansakti.blogspot.com/2011/11/pustaka-laklak.html>
<1% - <http://arkeologicurma.blogspot.com/>
<1% - <http://pardedejabijabi.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated>
<1% - <https://dodytape.wordpress.com/2008/07/13/sat-ii-pelopor-korps-brimob-polri/>
<1% -
<https://gudangmaterikuliah.blogspot.com/2014/11/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data.html>
<1% - <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/download/14012015-1011031069.pdf>
<1% -
<http://digitalmodern.blogspot.com/2014/01/pengumpulan-data-dan-analisis.html>
<1% - <https://bersukacitalah.wordpress.com/tag/tahap-tahap-analisis-kualitatif/>
<1% - <http://hamsiatibadawi.blogspot.com/2017/01/analisis-data.html>
<1% -
<https://exbenkexord.wordpress.com/2012/11/08/pengembangan-kurikulumteori-dan-praktek/>
<1% -
<https://metopenkomp.blogspot.com/2017/02/penemuan-masalah-penelitian.html>
<1% - <http://pardiroasslemanib.blogspot.com/2012/10/adab-aqiqoh.html>
<1% - <http://kamus123.com/arti-kata/akikah>
<1% - <https://kbbi.web.id/ulama>
<1% -
<http://lyan3294.blogspot.com/2011/08/assalamu-alaikum-penulisan-lafazh-salam.html>

<1% - <http://827058.blogspot.com/2011/11/dinnul-islam.html>

<1% - <https://kbbi.web.id/selawat>

<1% - <https://ekspektasia.com/sholawat-nabi/>

<1% - <http://alkitab.sabda.org/lexicon.php?word=Rasulullah>

<1% -

<https://lasealwin.com/2017/07/11/allah-untuk-semua-orang-universalisme-tuhan-untuk-semua-pihak-pemurnian-sara-mustahil-tetapi-penyatuan/>

<1% - <https://typoonline.com/kbbi/zaman>

<1% -

<http://pinojebarus.blogspot.com/2013/02/bahan-kuliah-sakramentologi-prodi.html>

<1% -

http://www.academia.edu/4950994/PENERAPAN_MANAJEMEN_BERBASIS_SEKOLAH_MANAJEMEN_KURIKULUM_KESISWAAN_DAN_SARANA_DAN_PRASARANA_DALAM_MENINGKATKAN_MUTU_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DI_SMP_NEGERI_4_KEPANJEN

<1% - <https://edoc.site/bahasa-ibrani-pemula-pdf-free.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/386836765/120703020-pdf>

<1% -

http://www.academia.edu/12915048/GAMBARAN_PROSES_PENGAMBILAN_KEPUTUSAN_KELUARGA_FAMILY_DECISION_MAKING_UNTUK_MENGAPRESIASI_PENINGGALAN_BUDAYA_DI_MUSEUM_NASIONAL_MELALUI_PROGRAM_AKHIRPEKAN_at_MUSEUMNASIONAL